

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya pembelajaran yang telah dilakukan, seringkali terdapat beberapa siswa yang tidak fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung, bahkan tidak sedikit siswa yang bermain hingga meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa kurangnya antusias siswa dalam menerima materi serta kurangnya motivasi siswa dalam belajar, dalam hal ini perlu adanya peningkatan pikiran dalam mengolah pembelajaran dikelas. Guru mengungkapkan adanya siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata terhadap pembelajaran tertentu. Hal ini diakibatkan karena seorang guru masih gagal dalam menjalankan tugasnya. Salah satu alat bantu guru dalam pencapaian pembelajaran adalah adanya media. Karena, media berfungsi sebagai perantara yang tepat dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan mendorong adanya upaya peningkatan mutu pembelajaran. Sehingga siswa mampu memahaminya secara maksimal. Media memiliki arti “tengah, pertantara atau pengantar” yang mana garis besar dalam hal ini adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Azhar, 2013: 3). Dengan demikian media adalah salah satu cara yang paling tepat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan siswa mampu menerima materi dengan mudah. Oleh karena itu, siswa memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru. Yang mana fungsi media adalah memberikan sarana visual kepada siswa : 1) untuk

mendorong motivasi belajar, 2) memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, 3) menjadikan pembelajaran lebih konkrit, 4) pembelajaran mudah dipahami (Miarso, 2007: 49).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di UPTD SD Negeri PATEREMAN II tepatnya dikelas 4 pada hari Selasa, 20 Agustus 2019. Guru mengungkapkan telah menerapkan media pembelajaran berupa gambar yang ditempel dengan selotip dipapan. Namun kenyataanya, hal ini belum mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima materi Jenis-jenis makanan khas daerah madura begitupun dengan hasil belajar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan dengan hasil wawancara yang mana guru mengungkapkan sebagian besar siswa banyak yang tidak memahami materi. Karena dilihat pada saat guru memberikan soal latihan kepada siswa, banyak siswa menjawab salah dalam mengerjakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil belajar siswa dibawah KBM 70.

Guru juga mengungkapkan hal tersebut disebabkan kurangnya perhatian siswa serta kurangnya ketertarikan terhadap pembelajaran berlangsung. Ketersediaanya media yang masih sangat minim dan menganggap bahwa materi makanan khas madura tidak terlalu penting. Selain itu, materi yang disampaikan tidak diserap dengan baik karena media yang digunakan hanya berupa gambar yang diselotip pada papan. Hal tersebut terjadi pada tahap pembelajaran dasar siswa akan mengalami kesulitan mempelajari materi pada kemudian hari.

Meninjau dari hasil wawancara tentang pembelajaran makanan khas madura yang dirasa masih sangat minim media atau alat peraga digunakan oleh guru. Karena pada dasarnya guru mampu menerapkan media pembelajaran yang lebih

menarik. Sehingga lebih mempermudah bagi siswa dalam memahami materi, sekaligus memberikan motivasi dan meningkatkan ketertarikan dalam belajar. Kondisi ini harus segera diatasi agar siswa lebih mudah dalam memahami dalam belajar, termotivasi, dan siswa tertarik dalam belajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam ketercapaian dalam tujuan belajar. Maka, guru harus mampu merancang pembelajaran interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas sebagai tenaga kependidikan, diantaranya mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran, salah satunya adalah media visual yang lebih variatif. Semakin bervariasi penggunaan media maka siswa akan lebih memahami materi dengan mudah. Sarana dan prasarana media yang digunakan sangat mempengaruhi cara belajar siswa. Tidak hanya sekedar melihat gambar akan tetapi menguatkan adanya fakta yang lebih jelas.

Pengembangan media *Pop Up* diberikan karena menjadi salah satu media alternatif pemecahan masalah yang dapat dikembangkan dalam pembuatan media pembelajaran pada materi makanan khas madura. Media pembelajaran *Pop Up* merupakan sebuah buku yang mana bersifat 3 dimensi yang berupa lipatan-lipatan kertas yang ketika dibuka menimbulkan kesan gambar yang timbul sehingga siswa lebih tertarik dalam menerima materi. Media visual diharapkan akan memicu adanya rasa ingin tahu bagi siswa sendiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Masturah, Mahadewi dan Simamora, 2018) berhasil mengembangkan *pop up book* pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan hasil penelitian menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu pada uji coba perorangan sebanyak 3 orang. Uji coba kelompok kecil

sebanyak 12 dan uji coba lapangan pada seluruh siswa kelas III sebanyak yang berjumlah 26 siswa. Pada uji coba perorangan diperoleh 92% dalam kriteria “sangat baik” uji coba kelompok kecil diperoleh 91,67% dalam kriteria “sangat baik” dan di uji coba lapangan diperoleh 90,08% dalam kriteria “sangat baik” hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran pop up book yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu media dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “pengembangan media pembelajaran *Pop Up* jenaka (jenis-jenis makanan khas madura tema 1 subtema 3 pembelajaran 1 kelas 4 UPTD SD Negeri Patereman 2).

1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Mengembangkan media *Pop Up* pada materi jenis-jenis makanan khas madura yang valid, dilihat dari hasil validasi 3 ahli media, ahli materi dan ahli disain pembelajaran.
2. Untuk mengembangkan media *Pop Up* pada materi makanan khas madura yang efektif dilihat dari hasil belajar.
3. Untuk mengembangkan media *Pop Up* pada materi makanan khas madura yang menarik dilihat dari hasil angket respon siswa.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan media pembelajaran ini memiliki spesifikasi produk sebagai berikut :

1. Media pembelajaran berupa media tiga dimensi. Media pembelajaran dalam hal ini penelitian ini adalah pembelajaran *Pop Up* yang dapat

membantu siswa dalam memahami materi jenis-jenis makanan khas madura.

2. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa *Pop Up* yang mana pada saat *Pop Up* dibuka akan muncul gambar berupa tiga dimensi dengan ukuran 40 cm x 30 cm berbentuk landscape.
3. Bahan yang digunakan dalam pengembangan media *Pop Up* menggunakan kertas *art paper* 260 gsm; double tip dan lem.
4. Dalam hal ini terdapat 12 halaman, yang mana pada setiap 1 kabupaten terdapat 3 halaman makanan khas madura.

1.4 Pentingnya Penelitaian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik di SD. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang serta teori yang ada dapat berguna untuk memajukan dunia pendidikan.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian pengembangan media ini bisa bermanfaat bagi pihak siswa, guru, dan sekolah:

1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian pengembangan ini dapat menambah pengetahuan guru serta bahan masukan atau referensi tentang media pembelajaran yang efektif

serta menciptakan suasana yang menarik untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian pengembangan ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan daya tarik serta rasa senang dalam belajar dikelas. Selain itu, media *pop up* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran siswa didalam kelas.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya medi pembelajaran *pop up* pada pembelajaran ini diharapkan dapat memotivasi warga sekolah untuk mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan menarik. Selain itu, pembangan media *pop up* ini dapat meningkatkan kualitas disekolah yang berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:82) “asumsi digunakan sebagai dasar, yakni sesuatu yang diakui kebenarannya terlebih dulu oleh peneliti”. Dalam penelitian dan pengembangan ini diasumsikan bahwa media pembelajaran *Pop Up* layak digunakan pada pembelajaran tematik kelas IV materi jenis-jenis makanan khas madura di SD Negeri patereman 2. Keterbatasan dari media pembelajaran dalam penelitian ini yaitu:

1. Materi yang dikembangkan dalam produk pengembangan disesuaikan dengan kompetensi dasar pembelajaran tematik pada tema 1 subtema 3 yaitu jenis-jenis makanan khas madura yang kemudian dikembangkan menjadi indikator pembelajaran.

2. Media ini hanya diuji cobakan kepada satu sekolah yaitu UPTD SD Negeri patereman 2, karena UPTD SD Negeri patereman 2 khususnya kelas IV memiliki permasalahan terhadap kurangnya media pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya sampai pada tahap ke 9 yaitu revisi produk akhir dan tidak sampai pada tahap produksi masal di karenakan keterbatasan biaya dan tenaga.

1.6 Definisi Oprasional

Istilah – istilah yang perlu didefinisikan secara operasional dalam pengembangan media pembelajaran *Pop up* kelas IV UPTD SD Negeri PATEREMAN II, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *POP UP*

Media *pop up* adalah media yang berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak. Materi *pop up* disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang apabila dibuka dapat bergerak dan berubah bentuk.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pembelajaran sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam proses pembelajaran tematik, lebih menekankan pada keaktifan siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan menemukan pengetahuan secara mandiri.